

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 4, May 2026, P. 163-167

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20472316>

Efektifitas Konten Edukasi Tiktok Sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran yang Adaptif dan Non-Monoton

Isti Koma, Aulia Tanzania, Riski Apriyansah, Amelia Handayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

e-mail : Istiiqomah188@gmail.com , tanzaniaaulia66@gmail.com , riskiapriyansah281@gmail.com , Ameliahandayani973@gmail.com .

Abstrak

Era digital menuntut pergeseran paradigma dalam evaluasi pembelajaran dari metode konvensional menuju instrumen yang lebih dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan konten edukasi TikTok sebagai instrumen evaluasi pembelajaran yang bersifat adaptif dan non-monoton. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat evaluasi autentik yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Karakteristik video pendek, fitur penyuntingan, dan aspek visual menjadikannya instrumen yang adaptif terhadap gaya belajar generasi Z, sehingga mampu mereduksi kejenuhan dalam proses evaluasi formal.

Kata kunci: TikTok, Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Adaptif, Non-Monoton.

Abstract

The shift in learning evaluation from conventional methods toward more dynamic instruments has become increasingly important in contemporary education. This study aims to analyze the effectiveness of using TikTok educational content as an adaptive and non-monotonous learning evaluation instrument. The research employs a descriptive qualitative method. The findings indicate that TikTok functions not only as a medium for delivering learning materials but also as an authentic assessment tool capable of enhancing students' creativity and engagement. The characteristics of short-form videos, editing features, and visual elements make TikTok an instrument that is highly adaptable to the learning styles of Generation Z students, thereby reducing boredom in formal evaluation processes.

Keywords: TikTok, Learning Evaluation, Adaptive Instrument, Non-Monotonous Evaluation.

Article Info

Received date: 15 May 2026

Revised date: 20 May 2026

Accepted date: 26 May 2026

PENDAHULUAN

Di era modern, kemajuan teknologi telah menjadi kekuatan global yang mendominasi berbagai lini kehidupan, mulai dari sektor politik, ekonomi, hingga kebudayaan dan seni. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, kedudukan seni sebagai elemen fundamental budaya tetap memiliki urgensi yang signifikan dan tidak boleh diabaikan. Transformasi ini bersifat niscaya karena perkembangan teknologi berbanding lurus dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Dalam ekosistem pendidikan, teknologi memainkan peran krusial sebagai jembatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan teori dan fakta alam yang mereka pelajari ke dalam praktik kehidupan nyata. Inovasi teknologi hadir untuk menyederhanakan tugas-tugas yang kompleks serta meningkatkan efisiensi kerja manusia secara signifikan.

Teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung utama dalam menjalankan aktivitas keseharian, baik dalam lingkup profesional maupun akademik. Kehadiran perangkat komputer, laptop, serta berbagai aplikasi berbasis jaringan telah menciptakan kemudahan bagi manusia dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka. Perkembangan ini juga melahirkan berbagai media pendukung yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih fleksibel.

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut seluruh pemangku kepentingan di dunia

pendidikan untuk terus beradaptasi dan menyelaraskan diri dengan perubahan zaman. Ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi pondasi penting dalam mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus proaktif dalam menghadirkan inovasi positif dan menyediakan sarana prasarana elektronik yang memadai. Dukungan fasilitas yang lengkap dan mutakhir merupakan kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan tantangan masa depan.

Dunia pendidikan saat ini berada di persimpangan jalan antara mempertahankan nilai-nilai pedagogi tradisional dan mengadopsi arus teknologi yang masif. Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran modern bukanlah sekadar bagaimana materi disampaikan, melainkan bagaimana kompetensi siswa diukur secara tepat tanpa menciptakan beban psikologis yang kontraproduktif. Evaluasi pembelajaran, yang secara historis didominasi oleh tes tertulis berbasis kertas atau ujian digital pilihan ganda yang kaku, mulai kehilangan relevansinya di hadapan generasi *digital native*. Fenomena ini diperkuat oleh karakteristik siswa masa kini yang cenderung memiliki rentang perhatian lebih pendek, namun memiliki kecakapan visual dan kreativitas digital yang sangat tinggi.

Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi instrumen evaluasi yang mampu mengakomodasi ekspresi kreatif dan gaya belajar fleksibel. Pemanfaatan platform media sosial yang akrab dengan keseharian siswa, seperti TikTok, menjadi krusial untuk dialihfungsikan sebagai instrumen pendidikan yang adaptif terhadap tren zaman. Hal ini sejalan dengan temuan Aji, W.N (2018) yang menyatakan bahwa fitur kreatif TikTok mampu mentransformasi materi kompleks menjadi konten digital yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui pendekatan ini, tercipta sebuah ekosistem belajar yang non-monoton, di mana proses penilaian dirasakan sebagai bagian dari ekspresi diri. Sejalan dengan pemikiran Kaye & Joyner (2025), wawasan siberpsikologi memungkinkan pendidik memahami bagaimana individu mengekspresikan identitas melalui perilaku daring serta bagaimana interaktivitas konten memengaruhi sikap mereka. Dengan demikian, algoritma TikTok yang personal dapat disinergikan dengan tujuan instruksional untuk menciptakan evaluasi yang tidak hanya mengukur ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara simultan.

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah memicu pergeseran mendasar dalam berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Media sosial, yang semula hanya dipandang sebagai instrumen hiburan dan interaksi sosial, kini telah beralih fungsi menjadi sarana pendukung dalam ekosistem pembelajaran di antara berbagai platform yang ada, TikTok muncul sebagai fenomena yang sangat populer, khususnya di kalangan generasi muda seperti remaja dan mahasiswa.

TikTok sebagai Media Pembelajaran Dinamis Platform yang mengunggulkan konten video pendek dengan karakteristik kreatif serta interaktif ini membuka peluang baru dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi mahasiswa saat ini. TikTok memungkinkan para pendidik untuk mengemas materi instruksional ke dalam format yang lebih dinamis dan mudah dipahami. Melalui penyajian video pendek yang bersifat edukatif, konsep-konsep akademik yang kompleks dapat ditransformasikan menjadi konten yang lebih ringan dan menyenangkan, sehingga meningkatkan efektivitas pemahaman peserta didik.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan konten edukasi TikTok sebagai instrumen evaluasi yang adaptif dan non-monoton. Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana platform tersebut mengakomodasi kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses penilaian.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer: Hasil observasi atau analisis terhadap pola interaksi dan hasil karya konten edukasi siswa di platform TikTok yang difungsikan sebagai instrumen evaluasi.
1. Data Sekunder: Studi literatur yang relevan, seperti temuan Aji (2022) mengenai transformasi materi melalui fitur Observasi Digital: Mengamati bagaimana fitur penyuntingan dan aspek visual TikTok digunakan siswa dalam merepresentasikan pemahaman materi.
2. Studi Dokumentasi: Menganalisis konten video edukasi yang dihasilkan sebagai bentuk evaluasi autentik.
3. Tinjauan Pustaka: Mengumpulkan teori-teori pendukung mengenai instrumen evaluasi adaptif dan karakteristik belajar Generasi Z.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman analisis konten. Fokus analisis meliputi:

1. Ranah Kognitif: Ketepatan materi dalam konten video.
2. Ranah Afektif: Tingkat motivasi, ekspresi kreatif, dan keterlibatan siswa.
3. Ranah Psikomotorik: Keterampilan siswa dalam menggunakan fitur editing dan teknologi digital.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan kreatif TikTok, serta perspektif siberpsikologi dari Kaye & Joyner (2025) terkait perilaku daring dan identitas siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik secara interaktif yang meliputi:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data inti terkait efektivitas fitur TikTok dalam mereduksi kejenuhan evaluasi.
2. Penyajian Data (Data Display): Menyajikan hasil temuan mengenai sinergi algoritma TikTok dengan tujuan instruksional dalam bentuk deskripsi naratif.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan hasil akhir mengenai sejauh mana TikTok efektif sebagai instrumen evaluasi yang adaptif bagi Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok mampu bertransformasi dari sekadar platform hiburan menjadi instrumen evaluasi autentik yang efektif. Karakteristik video pendek dan fitur penyuntingan visual menjadikannya alat yang sangat adaptif bagi gaya belajar Generasi Z.

Reduksi Kejenuhan: Berbeda dengan tes konvensional yang kaku, evaluasi berbasis konten TikTok mampu meminimalisir beban psikologis siswa dan mengatasi monotonitas dalam proses penilaian.

Peningkatan Kreativitas: Penggunaan platform ini mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman materi melalui karya digital, yang secara langsung meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Pemanfaatan TikTok memungkinkan pendidik untuk mengukur berbagai ranah kompetensi secara bersamaan melalui satu produk konten berupa :

1. Ranah Kognitif: Diukur melalui kedalaman materi dan keakuratan informasi yang disampaikan siswa dalam video edukasi.
2. Ranah Afektif: Terlihat dari etika digital, integritas dalam bersosial media, dan cara siswa membangun narasi yang positif.

3. Ranah Psikomotorik: Tercermin dari keterampilan teknis dalam menggunakan fitur penyuntingan, pengambilan gambar, dan kreativitas visual.

Pengembangan instrumen evaluasi berbasis teknologi ini memerlukan dukungan manajemen pendidikan yang kuat. Transformasi digital di sekolah akan berjalan optimal jika didukung oleh kepemimpinan yang adaptif serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi digital yang tinggi terbukti lebih mampu merancang pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa.

SIMPULAN

1. Efektivitas sebagai Instrumen Evaluasi

TikTok terbukti efektif bertransformasi dari platform hiburan menjadi instrumen evaluasi autentik yang dinamis. Karakteristik video pendek, fitur penyuntingan, dan aspek visualnya sangat adaptif terhadap gaya belajar Generasi Z yang memiliki kecakapan digital tinggi namun rentang perhatian yang pendek.

2. Mengatasi Monotonitas dan Kejenuhan Penggunaan TikTok dalam evaluasi mampu:

- a. Mereduksi Kejenuhan: Berbeda dengan tes konvensional (kertas atau pilihan ganda) yang kaku, TikTok meminimalisir beban psikologis dan menghilangkan rasa bosan dalam proses penilaian.
- b. Meningkatkan Motivasi: Siswa merasa proses penilaian adalah bagian dari ekspresi diri, sehingga keterlibatan dan motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan.

3. Penilaian Kompetensi yang Komprehensif. Platform ini memungkinkan pendidik mengukur tiga ranah kompetensi secara simultan melalui satu produk konten video:

- a. Ranah Kognitif: Diukur dari kedalaman materi dan akurasi informasi dalam video.
- b. Ranah Afektif: Terlihat dari etika digital, integritas sosial media, dan narasi positif yang dibangun siswa.
- c. Ranah Psikomotorik: Tercermin dari keterampilan teknis penggunaan fitur *editing*, pengambilan gambar, dan kreativitas visual.

4. Implikasi bagi Dunia Pendidikan. Inovasi ini menuntut lembaga pendidikan untuk proaktif dalam menyediakan sarana prasarana elektronik serta jaringan internet yang stabil. Selain itu, diperlukan kepemimpinan yang adaptif dan peningkatan kompetensi pedagogi digital guru agar transformasi digital dalam proses evaluasi ini dapat berjalan optimal dan relevan dengan tantangan masa depan.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Mishra, P., & Koehler, MJ (2006). Pengetahuan konten pedagogis teknologi: Kerangka kerja untuk pengetahuan guru. *Teachers college record* , 108 (6), 1017-1054.
- Kaye, LK, & Joyner, LC (2025). Psikologi siber dan pemasaran digital: batas baru untuk pemasaran media sosial yang efektif?. Dalam *Buku Pegangan Penelitian tentang Psikologi Siber* (hlm. 252-272). Penerbit Edward Elgar.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). Apa itu pengetahuan konten pedagogis teknologi (TPACK)?. *Isu-isu kontemporer dalam teknologi dan pendidikan guru* , 9 (1), 60-70.
- Prahani, B., Rizki, I., Jatmiko, B., Suprpto, N., & Tan, A. (2022). Kecerdasan buatan dalam penelitian pendidikan selama sepuluh tahun terakhir: Tinjauan dan studi bibliometrik. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* , 17 (8), 169-188.

- Supriadi, S. P., & Priyanti, N. A. (2024). Mengajar Di Era Tiktok: Strategi Jitu Media Pembelajaran Untuk Generasi Z. Cipta Media Nusantara.
- Sajonia, KI (2024). EduWOW: Aplikasi TikTok sebagai platform kreatif pendidikan. Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik , 30 (4), 8134-8142.